

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS  
BERDASARKAN PSAK 69  
(Studi pada Kelompok Budidaya Ikan Kerapu CV. Citra Mandiri  
Kabupaten Simeulue)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SRI BONITA  
1705906030037**



**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
2022**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS  
BERDASARKAN PSAK 69  
(Studi pada Kelompok Budidaya Ikan Kerapu CV. Citra Mandiri  
Kabupaten Simeulue)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

**OLEH**

**SRI BONITA  
1705906030037**



**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
**FAKULTAS EKONOMI**  
KAMPUS UTU, MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Telp. (0655) 7110535  
Laman: [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 14 Oktober 2022

Program Studi : Ekonomi Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)

### LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : SRI BONITA

NIM : 1705906030037

Dengan judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Kerapu CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue)

Mengesahkan,  
Pembimbing

**Dewi Sartika, S.E., M.Sc**  
**NIP. 198809022019032018**

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

**Prof. Dr. T. Zulham S.E., M.Si**  
**NIP. 196002121989031003**

Ketua Prodi Akuntansi

**Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak**  
**NIP. 198805132022032003**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI  
KAMPUS UTU, MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Telp. (0655) 7110535  
Laman: [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 14 Oktober 2022

Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)

### LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : SRI BONITA

NIM : 1705906030037

Dengan judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Kerapu CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue)

Yang telah dipertahankan didepan Komisi Ujian Pada Tanggal 14 Oktober 2022

Menyetujui

Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dewi Sartika, S.E., M.Sc

2. Sekretaris : Rina Maulina, S.E., M.Si., Ak

3. Anggota : Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si., Ak

Mengetahui :

.. Ketua Jurusan Akuntansi

**Ika Rahmadani, S.E., M.Si., Ak**

**NIP. 198805132022032003**

## PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan Maka apabila kamu telah selesai dari (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhan mulah kamu berharap*

*(Q.S. AL-Insyirah ayat 6-8)*

*Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirabbil'alamin..*

*Sujud syukur kubersimpuh bermunajat kepada-Mu ya Allah yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senatiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Kupersembahkan skripsi ini...*

*Untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada henti memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintang.*

*Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan Mu ya Allah, kupersembahkan Skripsi ini untuk yang teristimewa, Ayahanda dan Ibunda. Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara, sungguh ku sayang kalian. Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas pengorbananmu. Maafkan anakmu AYAH,, IBU,, masih saja Ananda menyusahkanmu.*

*Dalam setiap langkah aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan, meski belum semua itu ku raih Insya Allah atas dukungan, do'a dan restu semua mimpi itu akan tercapai dimasa yang akan datang nantinya. Untuk itu kupersembahkan untuk Suamiku, serta kakak dan adikku yang tercinta .*

*Untuk dosenku*

*Terimakasih tak terhingga kepada dosen pembimbingku yang telah banyak membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini, walaupun bekerja terkadang lelah tetapi ada waktu untuk membimbing. Dan terimakasih juga kepada dosen penguji yang telah sudi menyediakan waktu untuk mengguji serta membimbing. Semoga ALLAH membalas semua bantuan dan bimbingan dengan pahala yang setimpal...*

*Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan Akuntansi 2017 dan kepada sahabat-sahabatku yang baik, periang dan penyabar terima kasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa serta canda.*

**BY:**



**SRI BONITA**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Bonita  
NIM : 1705906030037  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Psak 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Kerapu CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue)**..

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 25 Oktober 2022

Yang Menyatakan

  
**SRI BONITA**  
1705906030037

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : SRI BONITA

NIM : 1705906030037

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lainnya yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, saya menyatakan kesediaan untuk di batalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 25 Oktober 2022  
Yang Menyatakan,



*Sri Bonita*  
**SRI BONITA**  
1705906030037

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan kemudahan yang telah dilimpahkan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah Nya demi pencapaian duniawi maupun akhirat dan amanahnya juga mendorong penulis untuk menuntut ilmu pada saat sekarang ini. Skripsi ini ditulis merupakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dari Universitas Teuku Umar Skripsi yang penulis kerjakan dengan judul "**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Psak 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Kerapu CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue)**". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyelesaian skripsi ini telah banyak mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan istimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih Kepada Orang Tua terIstimewa yaitu Ayah Midin K (Alm) serta Mama Yusnawati (Alm) telah membimbing dan memberikan kasih sayang yang tiada ternilai juga telah memberikan dukungan moril maupun materil. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada abang-abang dan kakak-kakak, dan juga adik-adik saya yang memberikan dukungannya serta nasehat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

- (1) Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
- (2) Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- (3) Ibu Ika Rahmadani, S.E., M.Si., Ak Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- (4) Ibu Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si.,Ak, Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.



- (5) Ibu Dewi Sartika, S.E., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini;
- (6) Ayahanda Midin. K (Alm) dan Ibunda Yusnawati (Almh) sekaligus Ayah Sambung Muhammad Din tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, mendoakan, kasih sayang yang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
- (7) Keluarga yang telah memberikan support.
- (8) Kakak Momon Hidayat yang telah memberikan dorongan dan rasa perhatiannya setiap hari dan juga menjadi salah satu penyemangat kepada saya.
- (9) Teman-teman yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari seluruh pihak agar proposal ini menjadi lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis menyerahkan diri karena tidak ada satupun kejadian dimuka bumi ini kecuali atas kehendak-Nya.

Alue Peunyareng, 25 Oktober 2022

**SRI BONITA**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Bonita  
NIM : 1705906030037  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Psak 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Kerapu CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue)**”..

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 25 Oktober 2022  
Yang Menyatakan

**SRI BONITA**  
**1705906030037**

## ABSTRAK

Ikan kerapu merupakan salah satu jenis aset biologis yang bernilai ekonomi tinggi dan banyak dibudidayakan oleh para pengusaha akuakultur, salah satunya CV.Citra Mandiri yang beroperasi di Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. CV.Citra Mandiri bergerak dibidang ekspor hasil-hasil laut seperti : ikan kerapu, lobster, gurita, dan lain-lain. Beragam usaha budidaya banyak kita temui diberbagai daerah mulai dari budidaya ikan, budidaya udang dan budidaya ikan lainnya. Dan demikian, penerapan PSAK 69 pada kelompok budidaya ikan kerapu sangat diperlukan. Akan tetapi, banyak kelompok usaha ikan kerapu yang belum menerapkan PSAK 69 sebagai dasar perlakuan akuntansi mengenai aset biologis. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Psak 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Kerapu CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue). Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Psak 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan kerapu CV Citra Mandiri Kabupaten Simeulue) yaitu Aset biologis berdasarkan PSAK 69 diakui dan diukur dengan nilai wajar. PSAK 69 maka perusahaan tidak melakukan penyusutan terhadap aset biologisnya sehingga akan menimbulkan akibat untuk meningkatkan laba perusahaan karena tidak adanya beban penyusutan. PSAK 69 yang mengakui persediaan dengan mengkreditkan akun keuntungan penilaian persediaan. Konsekuensi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Psak 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan kerapu CV Citra Mandiri Kabupaten Simeulue) adalah: Berdasarkan PSAK 69 akan terjadi Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal aset biologis pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis dimasukkan dalam laba rugi.

**Kata Kunci:** Akuntansi Asset Biologis PSAK 69

## **ABSTRACT**

*Grouper is one type of biological asset that has high economic value and is widely cultivated by aquaculture entrepreneurs, one of which is CV. Citra Mandiri which operates in Simeulue Regency, Aceh Province. CV. Citra Mandiri is engaged in the export of marine products such as: grouper, lobster, octopus, and others. We find a variety of aquaculture businesses in various areas ranging from fish cultivation, shrimp cultivation and other fish cultivation. And so, the application of PSAK 69 in the grouper culture group is very necessary. However, many grouper business groups have not applied PSAK 69 as the basis for accounting treatment for biological assets. The purpose of this study was to analyze the accounting treatment of biological assets based on PSAK 69 (Study on Grouper Cultivation Group CV. Citra Mandiri, Simeulue Regency). This type of research is qualitative using a questionnaire. Based on the results of the research that has been carried out, it is obtained that the accounting treatment of Biological Assets Based on PSAK 69 (Study in Grouper Cultivation Group CV Citra Mandiri, Simeulue Regency), namely biological assets based on PSAK 69 is recognized and measured at fair value. PSAK 69 means that the company does not depreciate its biological assets so that it will have the effect of increasing the company's profit because there is no depreciation expense. PSAK 69 recognizes inventories by crediting the inventory valuation gain account. The consequences of Accounting Treatment for Biological Assets Based on PSAK 69 (Study on Grouper Cultivation Group CV Citra Mandiri, Simeulue Regency) are: Based on PSAK 69 there will be gains or losses that arise when the initial recognition of biological assets at fair value less costs to sell biological assets is included in profit make a loss.*

**Keywords:** *Accounting for Biological Assets PSAK 69*

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN TUJUAN .....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah Penelitian .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.1.1 Akuntansi .....	8
2.1.1.1 Fungsi dan Tujuan Akuntansi .....	9
2.1.2 Aset .....	10
2.1.2.1 Pengertian Aset.....	10
2.1.2.2 Aset Biologis .....	11
2.1.2.3 Jenis Aset Biologis .....	12
2.1.3 PSAK 69.....	14
2.1.3.1 Pengelompokkan Asset.....	14
2.1.3.2 Pengakuan Asset Biologis .....	15
2.1.3.3 Pengukuran Asset Biologis.....	16
2.1.3.4 Pengungkapan Asset Biologis .....	20
2.1.4 Budidaya Ikan Kerapu.....	22
2.1.5 Penelitian Terdahulu .....	22
2.2 Kerangka Pemikiran.....	27

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian .....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	28
3.2.2 Waktu Penelitian .....	28

3.3 Jenis Data dan Sumber Data .....	29
3.3.1 Jenis Data .....	29
3.3.2 Sumber Data .....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5 Operasional Variabel .....	30
3.6 Teknik Analisis Data .....	31

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
4.2 Analisis Data .....	32
4.2.1 Pengelompokan Aset Biologis .....	32
4.2.2 Pengakuan Aset .....	34
4.2.2.1 Berdasarkan Data CV. Citra Mandiri .....	34
4.2.2.2 Berdasarkan PSAK 69 .....	34
4.2.3 Pengukuran Aset .....	36
4.2.3.1 Berdasarkan Data CV. Citra Mandiri .....	36
4.2.3.2 Berdasarkan PSAK 69 .....	36
4.2.4 Pengungkapan/Penyajian Aset .....	38
4.2.4.1 Berdasarkan Data CV. Citra Mandiri .....	38
4.2.4.2 Berdasarkan PSAK 69 .....	39
4.3 Pembahasan .....	41
4.3.1 Perbedaan Pengelompokan Aset Biologis Antara CV. Citra Mandiri dan PSAK 69 .....	41
4.3.2 Perbedaan Pengakuan Aset Biologis Antara CV. Citra Mandiri dan PSAK 69 .....	42
4.3.3 Perbedaan Pengukuran Aset Biologis Antara CV. Citra Mandiri dan PSAK 69 .....	42
4.3.4 Perbedaan Pengungkapan/Penyajian Aset Biologis Antara CV. Citra Mandiri dan PSAK 69 .....	44

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

4.1 Kesimpulan .....	46
4.2 Saran .....	47

#### **DAFTAR PUSTAKA .....**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 4.1 Rincian Mutasi Budidaya Ikan Kerapu Belum Menghasilkan CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue Tahun 2021 Berdasarkan PSAK 69.....	38
Tabel 4.2 Rincian Mutasi Budidaya Ikan Kerapu Menghasilkan CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue Tahun 2021 Berdasarkan PSAK 69 ...	38
Tabel 4.3 CV. Citra Mandiri Laporan Posisi Keuangan (ASET) Tanggal 30 Desember 2021 .....	39
Tabel 4.4 CV. Citra Mandiri (PSAK 69) Laporan Posisi Keuangan (ASET) Tanggal 30 Desember 2021 .....	41
Tabel 4.5 Ringkasan Perbandingan Perbedaan Asset Biologis Antara PSAK 69 dan CV.Citra Mandiri.....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berfikir.....	27



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara .....	50
Lampiran 2. Deskripsi Usaha CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue .....	52
Lampiran 3. Biaya Tenaga Kerja .....	53
Lampiran 4. Biaya Tetap Biaya Peralatan.....	54
Lampiran 5. Biaya Tidak Tetap .....	54
Lampiran 6. Total Biaya .....	55
Lampiran 7. Penerimaan .....	55
Lampiran 8. Pendapatan.....	55
Lampiran 9. Data Mutasi Saldo .....	56
Lampiran 10.Laporan Asset Citra Mandiri dan PSAK 69 .....	57
Lampiran 11. Jawaban Hasil Wawancara dengan Responden.....	59
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian di Lapangan .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumberdaya perikanan melimpah dan merupakan salah satu negara terpanjang di dunia. Sektor perikanan merupakan salah satu bantuan bagi masyarakat yang bergantung pada perikanan dan budidaya, serta komunitas nelayan lainnya yang bertujuan untuk produksi. Untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan hidup nelayan, salah satu sumber daya alam sektor perikanan yang dapat dilakukan adalah budidaya ikan kerapu. Ikan kerapu telah menjadi salah satu komoditas perikanan Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Entitas yang bergerak dalam bidang budidaya ikan wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dengan memperhatikan perlakuan akuntansi. Standar akuntansi keuangan yang berlaku akan menjadi pedoman utama dalam penyusunan laporan keuangan (Uzlifah et.al, 2018).

Menurut Nafila (2018), perlakuan akuntansi mengenai aset biologis diatur dalam Peraturan Setandar Akuntansi Keuangan (PSAK 69), disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, yang sebelumnya berpedoman pada IAS No. 41 *Agriculture*. PSAK 69 resmi berlaku efektif per 1 Januari 2018. Perlakuan akuntansi aset biologis yang ada dalam PSAK No. 69 meliputi pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian pada akuntansi aset biologis. PSAK 69 merupakan standar baru bagi entitas bisnis agrikultur di Indonesia. Hal ini menyebabkan berbagai asumsi, khususnya bagi pihak yang mendukung maupun menolak implementasi PSAK 69. Pihak yang mendukung menyatakan bahwa

implementasi PSAK 69 sangat berpengaruh pada penyajian laporan keuangan perusahaan agrikultur, sedangkan bagi pihak yang menolak penerapan PSAK 69 menyatakan bahwa metode pengukuran dan pengakuan aset biologis dengan nilai wajar dinilai sulit dan cukup rumit oleh entitas bisnis agrikultur (Putri, 2014). Selain itu metode biaya historis dianggap kurang mampu menyampaikan informasi yang wajar terkait nilai aset terkini (Uzlifah et.al, 2018).

Menurut PSAK 69 Paragraf 06 Aktivitas aset biologis dalam agrikultur mencakup berbagai aktivitas seperti, peternakan, kehutanan, tanaman semusim (*annual*) atau tahunan (*perennial*), budidaya perkebunan, budidaya bunga, budidaya perikanan. Budidaya ikan kerapu merupakan entitas yang bergerak dalam bidang usaha pemeliharaan dan penangkaran berbagai macam hewan yang berkembang menggunakan air sebagai pokoknya. Usaha budidaya ikan kerapu merupakan salah satu sub bidang kegiatan akuakultur yang sangat potensial (Uzlifah et.al, 2018).

Aset biologis merupakan aset yang dapat dikatakan unik dengan memiliki karakteristik yang khas, dikatakan demikian karena aset biologis mengalami transformasi pertumbuhan yang kemungkinan masih bisa terjadi setelah aset biologis menghasilkan sebuah *output*. Adapun transformasi yang terjadi pada aset biologis ini meliputi dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi. yang mana dari proses transformasi yang telah dialami ini dapat menimbulkan berbagai perubahan baik itu dari segi kualitatif ataupun kuantitatif dalam kehidupan aset berupa tumbuhan ataupun hewan. Aset biologis ini akan mampu menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau berupa tambahan aset biologis dalam jenis dan kelas yang sama. Dengan adanya transformasi biologis

pada aset biologis, sudah dipastikan akan diperlukannya pengukuran yang mampu menunjukkan dan menyajikan *value* dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kesepakatan dan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan yang ekonomis bagi perusahaan (Mahendra et.al, 2020).

Beragam usaha budidaya banyak kita temui diberbagai daerah mulai dari budidaya ikan, budidaya udang dan budidaya ikan lainnya. Dan demikian, penerapan PSAK 69 pada kelompok budidaya ikan kerapu sangat diperlukan. Akan tetapi, banyak kelompok usaha ikan kerapu yang belum menerapkan PSAK 69 sebagai dasar perlakuan akuntansi mengenai aset biologis. Salah satu masalah atau kendala penting yang mungkin dihadapi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang agrikultur terkait dengan implementasi PSAK 69 adalah perusahaan atau entitas mengubah pengukuran serta pelaporan akuntansinya yang sebagian besar berdasarkan pada nilai historis (*historical cost*) menjadi pengukuran dan pelaporan berdasarkan nilai wajar (*fair value*). Hal ini bertujuan agar laporan keuangan dapat menjadi informasi yang andal & relevan (Nafila, 2018).

Meskipun, Indonesia telah mengacu pada PSAK 69 dalam pembuatan laporan keuangan mengenai aset biologisnya. Namun beberapa perusahaan di Indonesia masih menggunakan biaya perolehan sebagai pengakuan awal aset biologisnya yang diadopsi berdasarkan PSAK 16 (Mahendra et.al, 2020)..

Herbohn dalam Pratiwi (2017) menyatakan bahwa keuntungan dari aset kayu akibat dari perubahan nilai wajar dan hasil panen pertanian memiliki dampak yang lebih besar pada laporan laba/rugi. Artinya, penggunaan nilai wajar dalam laporan keuangan akan berdampak positif bagi perusahaan karena laporan semakin relevan untuk pengambilan keputusan (Bahri, 2015).

Penelitian Novita (2019) didapatkan hasil bahwa penerapan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Adapun kesesuaian aset biologis pada PTPN III dengan PSAK 16 dan PSAK 69 sebagai berikut: a. Aset biologis berdasarkan PSAK 16 diakui dan diukur dengan menggunakan biaya perolehan. PSAK 16 melakukan penyusutan terhadap tanaman yang menghasilkan yang telah mampu memberikan kontribusi manfaat ke dalam perusahaan berupa kemampuan untuk menghasilkan suatu produk agrikultur. Terkait pengakuan persediaan PSAK 16 hanya mengatur aset tetap tidak mengatur khusus bagaimana persediaan diakui. Jadi, secara umum penerapan aset biologis pada PTPN III sudah sesuai dengan PSAK 16 yang menjadi pembeda adalah pengakuan persediaan yang tidak diakui dalam PSAK 16. b. Aset biologis berdasarkan PSAK 69 diakui dan diukur dengan nilai wajar. PSAK 69 maka perusahaan tidak melakukan penyusutan terhadap aset biologisnya sehingga akan menimbulkan akibat untuk meningkatkan laba perusahaan karena tidak adanya beban penyusutan.

Selanjutnya pada penelitian Novita (2019) menjelaskan bahwa PSAK 69 yang mengakui persediaan dengan mengkreditkan akun keuntungan penilaian persediaan. Berdasarkan PSAK 69 akan terjadi Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal aset biologis pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis dimasukkan dalam laba rugi. Perbedaan penerapan aset biologis pada PTPN III dengan PSAK 69 terdapat pada pengakuan dan pengukuran awal aset biologisnya. Dimana PTPN III masih menggunakan biaya perolehan dalam pengakuan dan pengukuran aset biologisnya, namun berdasarkan PSAK 69 aset biologis dianjurkan diakui dan diukur menggunakan nilai wajar (*fair value*),

perbedaan lainnya yaitu PTPN III mengakui adanya penyusutan pada aset biologis yakni pada tanaman menghasilkan sementara PSAK 69 hanya mengatur hasil produk agrikultur sampai titik panen sehingga tidak mengakui adanya penyusutan.

Ikan kerapu merupakan salah satu jenis aset biologis yang bernilai ekonomi tinggi dan banyak dibudidayakan oleh para pengusaha akuakultur, salah satunya CV.Citra Mandiri yang beroperasi di Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. CV.Citra Mandiri bergerak dibidang ekspor hasil-hasil laut seperti : ikan kerapu, lobster, gurita, dan lain-lain.

Tabel 1. 1  
Data Ekspor Ikan CV.Citra Mandiri Tahun 2021

No	Jenis Ikan	Jumlah Ekspor (Ton)
1	Kerapu	12
2	Kakap	8
3	GT	9
4	Lobster	12

*Sumber CV.Citra Mandiri, 2021*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah ekspor tertinggi pada CV. Citra Mandiri adalah pada jenis ikan kerapu mencapai 12 ton di tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis pada CV. Citra Mandiri apakah telah sesuai dengan PSAK 69. Meskipun PSAK 69 telah berlaku efektif sejak 2018, namun masih banyak entitas bisnis akuakultur yang belum menerapkan PSAK 69 dalam pelaporan aset biologisnya. Penelitian erupakan replikasi dari penelitian penelitian Uzlifah (2018) yang menemukan bahwa kelompok budidaya ikan (pokdakan) Ijo Gading, Desa Loloan belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku (PSAK 69).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Uzlifah, Yasa, dan Dianita MD (2018) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada

Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Ijo Gading Desa Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. Hasil: kelompok budidaya ikan Ijo Gading belum melakukan pencatatan berdasarkan standar yang berlaku yaitu PSAK 69, dilihat dari pengukuran masih menggunakan biaya historis sebagai harga perolehan dan pencatatan yang masih sederhana dan manual.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Psak 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan kerapu CV Citra Mandiri Kabupaten Simeulue)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan kerapu CV Citra Mandiri Kabupaten Simeulue)?
2. Bagaimana konsekuensi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan kerapu CV Citra Mandiri Kabupaten Simeulue)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan kerapu CV Citra Mandiri Kabupaten Simeulue).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis konsekuensi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan kerapu CV Citra Mandiri Kabupaten Simeulue).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teoretis, hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai PSAK 69 dan aset biologis khususnya aset budidaya ikan kerapu
- b. Praktis, bagi CV.Citra Mandiri Simeulue diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada perusahaan sebagai bahan masukan mengenai pengelompokan, pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan dan penyajian aset pada budidaya ikan kerapu sesuai dengan PSAK 69.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat digunakan oleh pengguna untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (Sumarsan, 2013:3). Akuntansi didefinisikan juga sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan rasional. Keputusan ekonomi dan rasional dalam suatu usaha dapat diambil sebagai berikut: (Sugiri dan Riyono 2013:1):

1. Menerima atau menolak permintaan kredit (bagi bank atau lembaga keuangan lain yang sedang mempertimbangkan permintaan kredit dari nasabah atau calon nasabahnya).
2. Melepas kembali atau mempertahankan saham (surat tanda pemikiran pada persero terbatas) yang sekarang dimiliki.

Mengeluarkan saham atau obligasi untuk menarik dana dari masyarakat. Menurut Kieso, et.al (2016:32) pengertian dari akuntansi ialah suatu peristiwa ekonomi yang memberikan kepada pihak berkepentingan setelah melaksanakan tiga hal kegiatan dasar yang berupa mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasi. Organisasi biasanya mengidentifikasikan suatu peristiwa ekonomi yang mencerminkan dengan bisnisnya dan kemudian menghasilkan

catatan keuangan yang telah direkam sesuai dengan kegiatan ekonomi tersebut. Kronologis, sistematis dan dapat diukur dengan satuan mata merupakan sifat yang harus diterapkan pada saat melaksanakan rekaman. Pada tahap akhir, komunikasi data yang telah dikumpul dapat dibuat dalam bentuk laporan keuangan atau disebut juga sebagai laporan akuntansi untuk diberikan kepada pihak yang berkepentingan.

#### **2.1.1.1 Fungsi & Tujuan Akuntansi**

Fungsi utama dari akuntansi di sebuah perusahaan adalah untuk mengetahui informasi tentang keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Dari laporan akuntansi dapat melihat perubahan keuangan suatu perusahaan yang terjadi di perusahaan, baik itu rugi ataupun untung. Akuntansi sangat identik dengan perhitungan atau keluar masuknya uang di suatu perusahaan, jadi seorang akuntan harus dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Laporan akuntansi juga berfungsi untuk seorang manager dalam mengambil keputusan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya agar perusahaan tersebut terus mendapat untung besar (Sumarsan, 2013:3).

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan. Untuk mempersiapkan laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan, manajer, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan (Sumarsan, 2013:3).

## 2.1.2 Aset

### 2.1.2.1 Pengertian Aset

Aset merupakan salah satu elemen dalam laporan keuangan entitas yang menampilkan sisi sumber daya yang dimiliki oleh entitas dan digunakan dalam kegiatan bisnis entitas tersebut. Aset entitas bisa diperoleh melalui dana yang berasal dari internal entitas dan eksternal (Trina, 2017:57).

Pengertian mengenai aset dari sejumlah sumber diatas mengarah pada beberapa karakteristik tentang aset, Karakteristik yang melekat pada akun aset laporan keuangan ini membedakan akun aset dengan akun lain yang muncul dalam laporan keuangan. Menurut Kieso (2015:181), ada beberapa jenis karakteristik mengenai aset yaitu:

- a. Aset merupakan hasil dari transaksi yang dilakukan dimasa lalu.
- b. Aset merupakan sumber daya sepenuhnya berada dalam kekuasaan kendali manajemen entitas.
- c. Aset digunakan oleh entitas untuk melaksanakan kegiatan operasional bisnis entitas untuk dapat menghasilkan pendapat atau manfaat bagi entitas dimasa mendatang.

Menurut Alimus (2020:58), aset diklasifikasikan sebagai aset lancar (*current assets*), aset tetap dan aset tidak lancar (*non current assets*).

- a. Aset lancar merupakan kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan.
- b. Aset tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan, dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

- c. Aset tidak lancar adalah aset pemerintah yang penggunaannya diharapkan melebihi 1 periode pelaporan (1 tahun), terdiri dari aset yang bersifat jangka panjang, dan aset tak berwujud yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk kegiatan pemerintah maupun yang digunakan oleh masyarakat umum.

Berdasarkan paparan diatas aset dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu aset lancar, aset tetap dan aset tidak lancar.

### **2.1.2.2 Aset Biologis**

Aset biologis merupakan aset yang dimiliki perusahaan atau entitas bisnis yang bergerak disektor agrikultur, dalam aset yang bernyawa selalu terjadi perubahan atau transformasi yang terdiri dari proses pertumbuhan, kemunduran, produksi, dan berkembangbiak. Perhitungan aset biologis berbeda dengan aset tetap maupun aset lainnya. Hal ini dikarenakan aset biologis berkaitan dengan makhluk hidup sehingga tidak bisa langsung disusutkan setelah perolehannya seperti perhitungan aset tetap pada umumnya (Listyawati & Firmansyah, 2018:39).

Berdasarkan jangka waktunya, aset biologis dapat dikategorikan sebagai aset lancar (*current asset*) ataupun aset tetap (*fixed asset*). Jika aset bertransformasi atau dapat dipanen dalam waktu satu tahun atau kurang maka aset yang berkaitan akan dikategorikan dalam aset lancar. Sedangkan jika transformasi aset biologis dibutuhkan lebih dari satu tahun, maka akan dikategorikan sebagai aset tetap. Aset biologis merupakan aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas akuakultur, karena aktivitas agrikultur adalah aktivitas usaha dalam rangka manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan produk

yang siap dikonsumsi atau yang masih dibutuhkan proses lebih lanjut (Safitri, 2013:3).

Karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, prokreasi, dan produksi yang disebabkan perubahan kuantitatif dan kualitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama. Dalam *International Financial Reporting Standart (IFRS)* yang telah dikutip (Ridwan, 2011:10) bahwa transformasi biologis terdiri dari proses atau pertumbuhan degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan kualitatif atau kuantitatif dalam aset biologis.

Transformasi biologis menghasilkan beberapa tipe *outcome* (IAS 2014:7)

- a. Perubahan aset melalui :
  1. pertumbuhan (peningkatan dalam kuantitas atau perbaikan kualitas dari aset biologis);
  2. degenerasi (penurunan nilai dalam kuantitas atau deteriorasi dalam kualitas dari aset biologis); atau
  3. prokreasi (hasil dari penambahan aset biologis).
- b. Produksi produk agrikultur misalnya, daun teh, wol, dan lain sebagainya.

### **2.1.2.3 Jenis Aset Biologis**

Menurut (Pragoyo 2018:46), Aset biologis dapat dibedakan menjadi 2 jenis berdasarkan ciri-cirinya, yaitu :

a. Aset biologis bawaan

Aset biologis bawaan menghasilkan produk yang sifatnya dapat dipanen kembali seperti, wol pada domba, atau buah yang dapat dipanen kembali musimnya tiba.

b. Aset biologis bahan pokok

Aset ini menghasilkan bahan yang bersifat pokok, atau hanya dapat dipanen atau diambil satu kali seperti, daging sapi dan daging ayam, atau padi.

Sedangkan menurut jangka waktunya, aset biologis juga dibagi menjadi dua, yaitu (Pragoyo 2018:47),:

a. Jangka pendek aset yang dapat bertransformasi atau dapat dipanen dalam waktu satu tahun atau kurang, seperti ayam, ikan, padi, jagung dan sebagainya.

b. Jangka panjang aset biologis jangka panjang membutuhkan waktu paling tidak satu tahun dalam proses transformasinya, contohnya jeruk, apel atau hewan ternak yang berumur panjang seperti sapi, kuda, unta dan lainnya.

Berdasarkan pengungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaporan aset biologis dapat dibagi menjadi 2 yaitu aset biologis jangka pendek dan aset biologis jangka panjang, tergantung dengan jenis hewan ternak yang dijadikan aset perusahaan atau menyesuaikan dengan hewan ternak perusahaan yang dimiliki.

### **2.1.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 69)**

PSAK 69 memberikan pengaturan akuntansi pada tumbuhan maupun hewan yang pada dasarnya mengalami pertumbuhan dan perubahan secara biologis atau fisik. PSAK 69 ini memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengelompokan asset, pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan dari aktivitas akuakultur (Aisyah, 2020).

#### **2.1.3.1 Pengelompokan Asset**

Aset biologis adalah jenis aset yang berupa hewan dan tanaman hidup yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan kebijakan akuntansi asset dikelompokkan menjadi tanaman atau hewan belum menghasilkan dan tanaman atau hewan menghasilkan. Tanaman atau hewan belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, bibit, pakan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai saat tanaman atau hewan yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman atau hewan belum menghasilkan. Biaya pinjaman tersebut berakhir ketika tanaman atau hewan belum menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman atau hewan belum menghasilkan tidak diamortisasi (Aisyah, 2020).

Tanaman atau hewan menghasilkan dalam neraca diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Disebut tanaman menghasilkan karena telah mampu memberikan kontribusi manfaat ke dalam perusahaan berupa kemampuan untuk menghasilkan produk agrikultur maka penyusutan/amortisasi perlu dilakukan untuk mengakui manfaat dari tanaman menghasilkan pada setiap periodenya.

Penyusutan/amortisasi dihitung berdasarkan taksiran masa ekonomis tanaman atau hewan (Aisyah, 2020).

### **2.1.3.2 Pengakuan Aset Biologis**

Pengakuan (*recognition*) adalah proses pembentukan suatu pos yang telah memenuhi definisi unsur dan kriteria pengakuan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi (Cahyani & Aprilina, 2014:67). Sedangkan menurut jangka waktunya, aset biologis juga dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Jangka pendek; aset yang dapat bertransformasi atau dapat dipanen dalam waktu satu tahun atau kurang, seperti ayam, ikan, padi, jagung dan sebagainya.
- b. Jangka panjang; aset biologis jangka panjang membutuhkan waktu paling tidak satu tahun dalam proses transformasinya, contohnya jeruk, apel atau hewan ternak yang berumur panjang seperti sapi, kuda, unta dan lainnya.

Berdasarkan pengakuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaporan aset biologis dapat dibagi menjadi 2 yaitu aset biologis jangka pendek dan aset biologis jangka panjang, tergantung dengan jenis hewan ternak yang dijadikan aset perusahaan atau menyesuaikan dengan hewan ternak perusahaan yang dimiliki.

Aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal. Aset tidak diakui dalam neraca kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan. Sebagai alternatif transaksi semacam ini menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi. Implikasi dari transaksi tersebut bahwa tingkat kepastian dari manfaat-manfaat



yang diterima perusahaan setelah periode akuntansi berjalan tidak mencukupi untuk membenarkan pengakuan aset. Dalam PSAK 69, perusahaan dapat mengakui aset biologis jika, dan hanya jika (Cahyani & Aprilina, 2014:67):

- a. Perusahaan mengontrol aset tersebut sebagai hasil dari transaksi masa lalu;
- b. Memungkinkan diperolehnya manfaat ekonomi pada masa depan yang akan mengalir ke dalam perusahaan; dan
- c. Mempunyai nilai wajar atau biaya dari aset dapat diukur secara andal.

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan. Aset biologis diakui ke dalam aset lancar ketika masa manfaat/masa transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan satu tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaat/masa transformasi biologisnya lebih dari satu tahun (Cahyani & Aprilina, 2014:67).

#### **2.1.3.2 Pengukuran Aset Biologis**

Menurut Putra et.al (2016:29), pengukuran adalah penentuan jumlah harga yang harus dipakai pada suatu aset pada saat terjadinya suatu transaksi. Setiap aset yang dimiliki oleh entitas bisnis diukur dengan wajar termasuk dengan aset biologis yang dimiliki oleh entitas bisnis akuakultur. Dikarenakan aset biologis selalu mengalami pertumbuhan maka dalam pengukuran nilainya sedikit berbeda dengan aset yang lain yaitu berdasarkan nilai wajarnya. Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan akhir periode pelaporan berdasarkan nilai wajar

dikurangi estimasi biaya penjualan, kecuali jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal (PSAK 69: 12).

Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan (PSAK 69). Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Biaya historis

Aset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukaran dari kewajiban (*obligation*), atau dalam keadaan tertentu (misalnya, pajak penghasilan), dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

b. Biaya kini (*current cost*)

Aset dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aset yang sama atau setara aset diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang.

c. Nilai realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement value*)

Aset dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian; yaitu, jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

d. Nilai sekarang (*present value*)

Aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

e. Nilai wajar (*Fair Value*)

Nilai aset dan kewajiban yang dapat berubah sesuai kewajarannya pada pasar saat transaksi dilakukan atau neraca disiapkan.

Karena karakteristiknya yang berbeda dengan karakteristik aset yang lain, maka dalam pengukurannya aset biologis memiliki beberapa pendekatan metode pengukuran. Transformasi biologis yang dialami oleh aset biologis membuat nilai aset biologis dapat berubah sesuai dengan nilai transformasi biologis yang dialami oleh aset biologis tersebut. Dari beberapa pendekatan tersebut pengukuran aset biologis berdasarkan nilai wajar merupakan pendekatan pengukuran yang paling lazim dilakukan dan telah dijadikan sebagai standar pengukuran aset biologis dalam IFRS. Di dalam PSAK pernyataan tentang pengukuran aset biologis diatur dalam PSAK 69.

Berdasarkan PSAK 69, aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar. Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya

pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak bisa diukur secara andal. Nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga aset biologis tersebut pada pasar aktif. Yang dimaksud dengan pasar aktif (*active market*) adalah pasar dimana item yang diperdagangkan homogen, setiap saat pembeli dan penjual dapat bertemu dalam kondisi normal dan dengan harga yang dapat dijangkau. Yang termasuk ke dalam biaya penjualan adalah komisi untuk perantara atau penyalur yang ditunjuk oleh pihak yang berwenang, serta pajak atau kewajiban yang dapat dipindahkan. Biaya transportasi serta biaya yang diperlukan untuk memasukkan barang ke dalam pasar tidak termasuk ke dalam biaya penjualan ini.

Harga pasar di pasar aktif untuk aset biologis atau hasil pertanian adalah dasar yang paling dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajar dari aset. Jika tidak terdapat pasar aktif, maka terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan nilai wajar dari aset biologis, yaitu:

- a. Harga pasar dari transaksi terkini, yang dilihat tidak memiliki perbedaan harga yang cukup signifikan dari harga pada saat transaksi tersebut dibandingkan dengan pada saat akhir periode atau pada saat dilakukan pengukuran terhadap aset biologis.
- b. Harga pasar barang yang memiliki kemiripan dengan aset tersebut dengan melakukan penyesuaian pada kemungkinan adanya perbedaan harga.

Jika kemudian dalam pengukuran aset biologis tidak ditemukan nilai wajar yang dapat diandalkan, maka dasar pengukuran yang digunakan nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan dari aset setelah didiskontokan dengan tarif pajak yang berlaku pada pasar. Dalam keadaan yang terbatas, biaya dapat menjadi

indikator dari nilai wajar, hal ini berlaku jika transformasi biologis telah terjadi sejak biaya perolehan telah dicatat, atau terdapat efek yang tidak diharapkan yang terjadi akibat perubahan biologis yang sifatnya material.

#### **2.1.3.4. Pengungkapan Aset Biologis**

PSAK 69 paragraf 40 menjelaskan bahwa entitas bisnis akuakultur mengungkapkan keuntungan atau kerugian dalam suatu entitas dari gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk akuakultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis (Aisyah, 2020).

Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut dalam catatan atas laporan keuangan untuk setiap kelompok aset tetap:

- a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat kotor.
- b) Metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan.
- c) Jumlah tercatat kotor dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.
- d) Penurunan nilai aset
- e) Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap, jika asuransi dilakukan dan pendapat manajemen apakah nilai tersebut memadai untuk itu.
- f) Keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijaminkan untuk utang.
- g) Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan.

- h) Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.
- i) Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laporan laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi.

Secara umum aset tetap perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada komponen laporan posisi keuangan, bentuk penyajian aset tetap didalam laporan posisi keuangan yang umumnya sering digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Di laporan posisi keuangan yang hanya mencantumkan nilai buku saja atau nilai *cost aset* tetap masing-masing dan kemudian dikurangi akumulasi penyusutan secara global.
- b) Informasi yang lebih lanjut dapat dibuat dalam catatan atas laporan keuangan. Di sini dapat dibuat nilai *cost* masing-masing dan akumulasi penyusutan masing-masing.
- c) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

Penyajian aset tetap di laporan posisi keuangan pada perusahaan dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan hasil laporan dan pengawasan aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aset tersebut apakah masih layak digunakan atau tidak.

#### **2.1.4 Budidaya Ikan Kerapu**

Ikan Kerapu merupakan ikan asli air laut yang hidup diberbagai habitat tergantung dari jenisnya. Ada yang hidup di daerah berkarang, daerah berlumpur, daerah berpasir ataupun daerah yang dasar perairannya adalah campuran antara patahan karang dan pasir (Hudaya et.al, 2015).

Ikan kerapu (*Groupers*) merupakan jenis ikan karang yang memiliki nilai jual yang tinggi, khususnya di Asia Timur. Harga ikan kerapu hidup, khususnya kerapu bebek, di dalam negeri dapat mencapai Rp 450.000, per kg sedang di Hongkong dapat mencapai US \$ 80 (Rp 750.000 -) per kg (Subiyanto et.al, 2001).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya ikan kerapu adalah ikan yang memiliki nilai ekonomis sangat tinggi dan proses produksinya lebih banyak memanfaatkan sumber daya laut yang ada dan menggunakan komponen lokal, sementara produksinya bernilai ekspor.

#### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lainnya kedepan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arimbawa, Sinarwati, & Wahyuni (2016)	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmugga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pasar yang tersedia di Indonesia belum dapat digunakan sebagai dasar pengukuran atas nilai aset biologis yang dimiliki organisasi ini,
2.	Trina (2017)	Analisis Perlakuan Akuntansi dan Depleksi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 pada Perusahaan Peternakan (Studi Kasus pada CV. Milkindo Berka Abadi Kepanjen).	kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian perlakuan akuntansi menurut CV. Milkindo Berka Abadi dengan IAS 41 baik pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas aset biologis. Kemudian Implementasi perhitungan penyusutan ( <i>depleksi</i> ) atas aset biologis dengan menggunakan metode unit produksi menunjukkan besarnya beban penyusutan atas aset biologis tahun 2015 adalah sebesar RP.354.964.860,-



Tabel 2-1 Lanjutan

3	Uzlifah, Yasa, & Dianita MD (2018)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Ijo Gading Desa Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana.	kualitatif	Hasil: kelompok budidaya ikan Ijo Gading belum melakukan pencatatan berdasarkan standar yang berlaku yaitu PSAK 69, dilihat dari pengukuran masih menggunakan biaya historis sebagai harga perolehan dan pencatatan yang masih sederhana dan manual
4	Nafila (2018)	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69 pada PT Tabassam Jaya Farm	kualitatif deskriptif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm udah sesuai dengan PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Namun, terdapat beberapa perlakuan akuntansi yang berbeda dengan PSAK No. 69, yaitu mengenai pengukuran nilai wajar dan penyesuaian terhadap aset yang mengalami kematian dan cacat.

Tabel Lajutan – 2.1

5.	Palupi (2018)	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus pada CV Laras Inti Agrisatwa).	Kualitatif	Hasil: ada beberapa hal terkait perlakuan akuntansi aset biologis dalam perusahaan yang menggunakan biaya perolehan tetapi tidak dikurangkan dengan akumulasi penyusutan. Dalam penyajiannya, perusahaan menyajikan aset biologis berupa ayam petelur kedalam akun persediaan. Jika disesuaikan dengan SAK ETAP, aset biologis masuk kedalam bagian akun aset tetap.
6.	Dinhaq (2019)	Implementasi Perlakuan Akuntansi Atas Aset Biologis Berdasarkan PSAK NO.69 pada PT Jatinom Indah Farm.	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan penyesuaian atas aset biologisnya. Hal tersebut terkait dengan PSAK No.69 yang membedakan aset biologis yang menghasilkan dan belum menghasilkan.

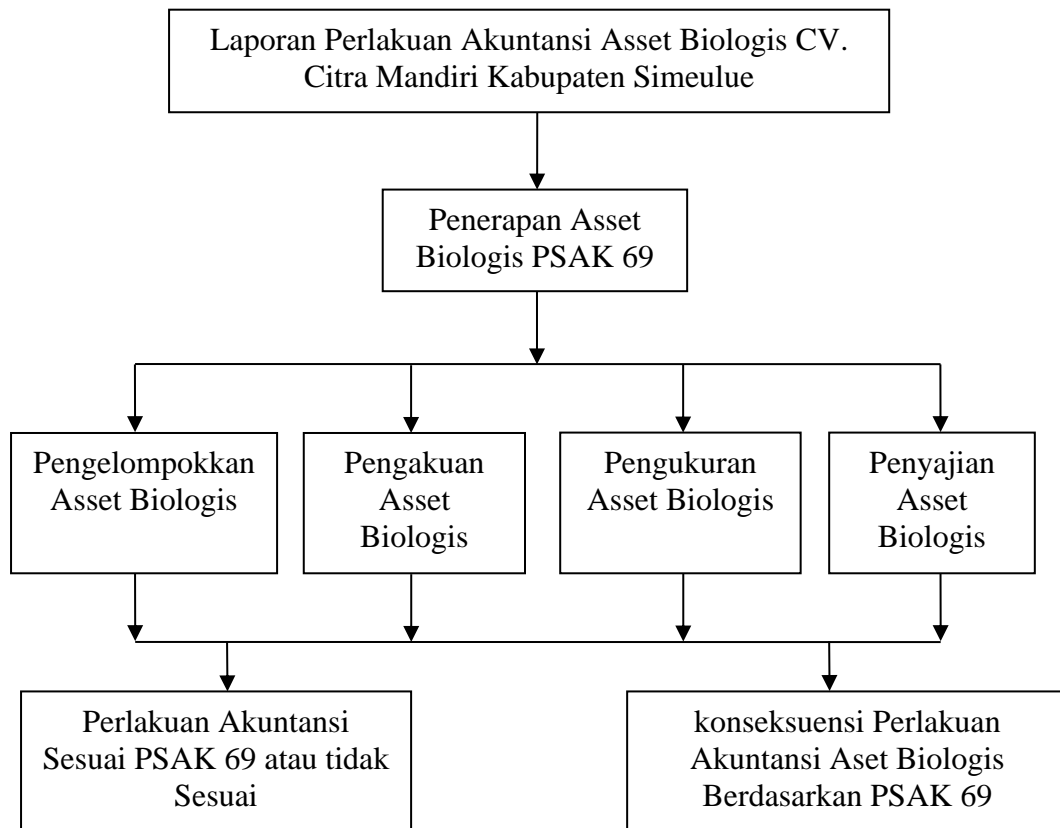
Tabel lanjutan-2.1

7.	Noviana (2019)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan IPSAS 27 pada Dinas Ketahan Pangan dan Peternakan Kabupaten Jember (Studi Empiris pada Peternakan Sapi Perah Rembangan Dairy Farm).	deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset biologis Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Jember didasarkan pada PSAP 07 Aset Tetap yang memiliki perbedaan dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan IPSAS 27 yang lebih menghasilkan informasi andal dan relevan terkait pengakuan, penilaian, penyajian, dan pengungkapan, aset biologis.
8.	Mahendra & Diatmika (2020).	Analisis Perlakuan Akuntansi Asset Biologis Berdasarkan PSAK 69 pada Organisasi Simantri Kelompok Tani Ternak Sapi “Sato Amerta Utama”.	kualitatif	Hasil penelitian perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada organisasi Simantri Sato Amerta Utama Desa Baluk sudah berdasarkan PSAK 69.

Sumber: data diolah 2021

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017: 60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka berfikir.



**Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif komparatif. Deskriptif komparatif yaitu penelitian deskripsi yang sifatnya membandingkan. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah atau fenomena yang ada. Pendekatan deskriptif yang penulis lakukan adalah penulis mengumpulkan data-data yang berasal dari perusahaan yaitu struktur organisasi perusahaan, laporan posisi keuangan, daftar aset dan aset hewan serta laporan laba rugi untuk selanjutnya menguraikannya secara keseluruhan (Sugiyono, 2017:37). Penelitian deskriptif komparatif tepat digunakan dalam penelitian ini karena membandingkan dan menganalisis implementasi PSAK 69 atas laporan keuangan yang disusun oleh CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue terhadap aset biologisnya secara penuh.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan pada CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di bulan Januari tahun 2022.

### **3.3 Jenis data dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dari laporan keuangan CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue yang terdiri dari Laporan laba rugi dan Laporan posisi keuangan (neraca) tahun 2020 serta daftar aset dan daftar aset ikan.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama (Ikhsan et.al, 2014:122). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang dilakukan penulis di bagian akuntansi usaha.
- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Ikhsan et.al, 2014:122). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Tahun 2020 yang telah diaudit pada CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue dan daftar aset dan daftar aset ikan.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara terstruktur.

- a. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, jurnal atau dokumen lain yang menunjang penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen dari

- b. laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan posisi keuangan (neraca) yang dikeluarkan oleh CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue tahun 2020.
- c. Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada pihak-pihak terkait sehubungan dengan masalah yang dibahas, untuk memperoleh data tentang penerapan PSAK 69 Agrrikultur.

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu aset biologis berupa ikan kerapu yang menghasilkan, dimana terjadinya pertumbuhan ikan secara alamiah meskipun memerlukan uluran tangan manusia untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pertumbuhan ikan kerapu dimulai dari ikan kerapu Belum Menghasilkan sampai menjadi ikan kerapu menghasilkan. Untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya kedalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator
1	Pengelompokkan aset biologis	a. Definsi asset ikan b. Pengelompokkan asset
2	Pengakuan aset biologis	a. Pengakuan nilai dan biaya awal asset ikan
3	Pengukuran aset biologis	a. Model pengukuran b. Cara perolehan asset
4	Pengungkapan/Penyajian asset biologis	a. Laporan posisi keuangan b. Daftar asset ikan yang menghasilkan dan belum menghasilkan

*Sumber: Aisyah (2020).*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar fenomena. Analisis kualitatif komparatif dilakukan dengan cara membandingkan teori dan praktik dalam penyusunan laporan keuangan pada CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue khususnya masalah perlakuan terkait pengelompokkan, pengakuan, pengukuran dan penyajian/pengungkapan aset biologis. Dalam pelaksanaan analisis ini laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perlakuan akuntansi berdasarkan (PSAK 69). Analisis kualitatif dilakukan karena belum adanya pengukuran secara pasti terhadap aset biologis perusahaan berdasarkan nilai wajar, sehingga analisis kuantitatif sulit dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data serta memeriksa dan meneliti data-data yang terkumpul untuk menjamin apakah data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- b. Mengkategorikan data-data yang sesuai dengan kriteria serta hal-hal yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian.
- c. Menganalisis data-data yang berhubungan dengan aset ikan kerapu dalam bentuk pengelompokkan, pengakuan, pengukuran, serta penyajian atau pengungkapan aset biologis.
- d. Membandingkan hasil analisis PSAK 69 dengan penyajian aset biologis CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue.
- e. Membuat kesimpulan maupun saran-saran dari hasil analisis PSAK 69 dengan hasil yang diterapkan pada CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

CV. Citra Mandiri berdiri pada tahun 2012 di Desa Suka Damai Kabupaten Simeulue. Nama usaha adalah CV. Citra Mandiri dengan pediri usaha adalah Bapak Mahlil Syam berumur 54 tahun. Usaha ini beralamat di Desa Suka Damai, Lorong Melur Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Pendidikan terakhir pemilik adalah tamatan SMA. Usaha ini dipilih karena pemilik usaha ingin melihat prospek usaha, dimana Kabupaten Simeulue di kenal dengan hasil laut yang memungkinkan atau sangat menjanjikan untuk di jadikan sebuah usaha khususnya pada hal perikanan. Oleh karena itu pemilik berani membuka usaha budidaya ikan kerapu ini, melihat ikan kerapu merupakan salah satu jenis ikan yang sangat di minati masyarakat. Visi misi usaha adalah untuk mengembangkan pendapatan nelayan dan supaya nelayan di Simeulue bisa sejahtera (CV. Citra Mandiri, 2022).

#### **4.2 Analisis Data**

##### **4.2.1. Pengelompokkan Asset Biologis**

Aset biologis adalah jenis aset yang berupa hewan dan tanaman hidup yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan kebijakan akuntansi CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue, Budidaya ikan kerapu dikelompokkan menjadi ikan belum menghasilkan dan ikan menghasilkan. Ikan belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, pemasukan bibit, pemberian pakan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai saat budidaya yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat

dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan budidaya ikan kerapu belum menghasilkan.

Budidaya ikan kerapu belum menghasilkan direklasifikasi menjadi ikan menghasilkan pada saat budidaya tersebut dianggap sudah dapat menghasilkan produk agrikultur. Jangka waktu budidaya dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif ikan serta berdasarkan taksiran manajemen dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Jangka waktu ikan kerapu dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ikan Kerapu Belum Menghasilkan (IBM)

Budidaya ikan kerapu belum menghasilkan merupakan budidaya ikan kerapu yang masih dalam proses pemeliharaan yang belum dapat menghasilkan atau belum dapat dipanen. Umur budidaya ikan kerapu belum menghasilkan yaitu:

IBM 0: menyatakan keadaan lahan budidaya ikan kerapu sudah selesai dibuka, dan telah dimasukkan bibit dalam kolam budidaya

IBM 1: budidaya ikan kerapu pada bulan pertama (0-3 bulan)

IBM 2: budidaya ikan kerapu pada bulan kedua (3-6 bulan)

IBM 3: budidaya ikan kerapu pada bulan ketiga (6-8 bulan)

2. Ikan Kerapu Menghasilkan (IM)

Jangka waktu suatu budidaya dinyatakan mulai menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen dengan ketentuan budidaya ikan kerapu dinyatakan sebagai ikan menghasilkan apabila ikan kerapu telah berumur 8 bulan dalam setahun.

## **4.2.2 Pengakuan Aset Biologis**

### **4.1.2.1 Berdasarkan Data CV. Citra Mandiri**

#### **a. Budidaya Ikan Kerapu Belum Menghasilkan**

Budidaya ikan kerapu belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemberian pakan dan pemeliharaan, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan budidaya ikan kerapu belum menghasilkan lebih lanjut, biaya tidak langsung lainnya juga dialokasikan berdasarkan luas kolam pada akhir tahun sampai dengan saat budidaya ikan kerapu tersebut siap untuk dipanen. Budidaya ikan kerapu belum menghasilkan tidak disusutkan.

#### **b. Budidaya ikan kerapu Menghasilkan**

Budidaya ikan kerapu menghasilkan di hitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan setelah dikurangi penjumlahan penyusutan dan penjumlahan kerugian. Budidaya ikan kerapu menghasilkan (IM) juga mengalami penurunan nilai, dalam hal ini, yang diakui sebagai kerugian pada masa sekali panen. Budidaya ikan kerapu menghasilkan di kurangi kerugian dari operasi budidaya ikan kerapu yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada akhir bulan setiap tanggal pelaporan dilakukan, hal ini dilakukan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin menurun.

### **4.2.2.2 Berdasarkan PSAK 69**

Berdasarkan PSAK 69 transformasi biologis (*biological transformation*) terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis. Berdasarkan

PSAK 69 paragraf 10 Entitas harus mengakui aset biologis atau produk agrikultur ketika, dan hanya ketika:

- a) Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu
- b) Besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- c) Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal. Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan.

Aset biologis diakui ke dalam aset lancar ketika masa manfaat atau masa transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan 1 (satu) tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaat atau masa transformasi biologisnya lebih dari 1 (satu) tahun. Oleh karena itu maka aset biologis budidaya ikan kerapu pada CV. Citra Mandiri sudah dapat diakui berdasarkan PSAK 69.

Perhitungan PSAK 69 terhadap pengakuan aset biologis di ilustrasikan sebagai berikut:

Jumlah aset biologis belum menghasilkan	Rp. 444.600.000,-
Perkiraan kerugian atas aset biologis	Rp. 100.000
Total Asset Biologis	Rp. 444.500.000,-

(Nilai di atas dicatat dengan memperhitungkan kerugian yang akan dialami selama proses budidaya ikan belum menghasilkan menjadi ikan yang menghasilkan).

### **4.2.3 Pengukuran Aset Bilogis**

#### **4.2.3.1 Berdasarkan CV. Citra Mandiri**

Berdasarkan CV. Citra Mandiri, setelah budidaya ikan kerapu belum menghasilkan telah memenuhi kriteria untuk diakui menjadi budidaya ikan kerapu menghasilkan berdasarkan tingkat pertumbuhan vegetatif dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh seorang manajemen, maka budidaya ikan kerapu belum menghasilkan harus segera direklasifikasi ke dalam budidaya ikan kerapu menghasilkan. Pada tahun 2021 aset budidaya ikan kerapu belum menghasilkan yang dapat dikategorikan sebagai budidaya ikan kerapu menghasilkan sebesar Rp 444.600.000,- maka dilakukan pengukuran aset reklasifikasi dari kejadian tersebut sebagai berikut:

- a. Ikan kerapu menghasilkan sebesar 6.580 kg dengan harga jual Rp. 130.000 per kg maka jumlah pengukuran ikan kerapu menghasilkan sebesar Rp. 855.400.000,-
- b. Ikan kerapu belum menghasilkan sebesar 3.420 kg dengan harga jual Rp. 130.000 per kg maka jumlah pengukuran ikan kerapu belum menghasilkan sebesar Rp. 444.600.000,-

#### **4.2.3.2 Berdasarkan PSAK 69**

Aset budidaya ikan kerapu pada CV. Citra Mandiri berupa jenis ikan yang menghasilkan diukur berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan didapat dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan sampai budidaya ikan kerapu pada CV. Citra Mandiri menghasilkan. Setelah pengakuan awal, aset budidaya ikan kerapu pada CV. Citra Mandiri diukur dengan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Merujuk pada PSAK 69, aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar. Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak bisa diukur secara andal. Nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga aset biologis tersebut pada pasar aktif. Berdasarkan PSAK 69 paragraf 15, pengukuran nilai wajar untuk aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan: sebagai contoh berdasarkan usia atau kualitas. Entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentuan harga.

Aset biologis menghasilkan Rp. 855.400.000,-
Aset biologis belum menghasilkan Rp. 444.600.000,-

Berdasarkan pencatatan di atas bahwa CV. Citra Mandiri dan PSAK 69 sama-sama mereklasifikasikan aset budidaya ikan kerapu setelah memenuhi syarat sebagai budidaya ikan kerapu mampu menghasilkan produk. CV Citra Mandiri mencatat transaksinya sebagai budidaya ikan kerapu menghasilkan sebesar Rp. 855.400.000,- dan ikan kerapu belum menghasilkan sebesar Rp. 444.600.000,- yang akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan berdasarkan PSAK 69 mencatat transaksinya aset biologis menghasilkan disebelah debit dan aset biologis belum menghasilkan di sebelah kredit. Namun penentuannya hanya berdasarkan taksiran manajemen serta perbedaan terletak dari budidaya ikan kerapu akun dari reklasifikasi aset biologis tersebut.

Perhitungan rincian budidaya ikan kerapu yang belum menghasilkan pada CV. Citra Mandiri selama ini direkap dalam bentuk rincian mutasi oleh penelitian

berdasarkan pencatatan yang peneliti dapat dari pemilik CV. Citra mandiri yang terdiri dari modal awal, biaya pakan, biaya budidaya ikan kerapu, dan biaya lainnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Rincian Mutasi Budidaya Ikan Kerapu Belum Menghasilkan CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue Tahun 2021 Berdasarkan PSAK 69**

Uraian	Jumlah (Rp)
Saldo Awal (Modal awal)	800.000.000
Tambahan Biaya untuk pakan ikan belum menghasilkan	70.000.000
Kapitalisasi Beban Keuangan (biaya budidaya ikan)	603.835.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.473.835.000</b>
Reklasifikasi (perpindahan akun) ke ikan kerapu menghasilkan	444.600.000
Lain-lain	40.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>484.600.000</b>
<b>Nilai Tercatat Neto</b>	<b>989.235.000</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2022*

Perhitungan rincian budidaya ikan kerapu yang menghasilkan pada CV. Citra Mandiri selama ini direkap dalam bentuk rincian mutasi oleh penelitian berdasarkan pencatatan yang peneliti dapat dari pemilik CV. Citra mandiri yang terdiri dari modal awal, biaya pakan, biaya budidaya ikan kerapu, dan biaya lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Rincian Mutasi Budidaya Ikan Kerapu Menghasilkan CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue Tahun 2021 Berdasarkan PSAK 69**

**Rincian Mutasi Ikan Kerapu Menghasilkan**

Uraian	Jumlah (Rp)
Saldo Awal	800.000.000
Penambahan	-
<b>Jumlah</b>	<b>800.000.000</b>
Pengurangan	-
Reklasifikasi	444.600.000
Saldo Akhir	251.565.000
Penyusutan	46.091.000
<b>Jumlah</b>	<b>742.256.000</b>
<b>Nilai Tercatat Neto</b>	<b>57.744.000</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2022*

#### 4.2.4 Pengungkapan/Penyajian Aset Biologis

##### 4.2.4.1 Berdasarkan CV. Citra Mandiri

Dalam laporan keuangan CV. Citra Mandiri, aset budidaya ikan kerapu disajikan pada laporan posisi keuangan dalam kelompok aset tidak lancar berupa aset budidaya ikan kerapu yang terdiri dari budidaya ikan kerapu belum menghasilkan dan budidaya ikan kerapu menghasilkan. Selanjutnya CV. Citra Mandiri menyajikan aset budidaya ikan kerapu pada laporan sederhana, yaitu pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**CV. Citra Mandiri**  
**Laporan Sederhana**  
**Tanggal 30 Desember 2021**

<b>Laporan Keuangan</b>	Per Desember 2021
<b>Biaya</b>	
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 250.000.000
Penyusutan Peralatan (Biaya Tetap)	Rp. 46.091.000
Bahan Baku	Rp. 267.744.000
Biaya Tak Terduga Lainnya	Rp. 40.000.000
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp. 603.835.000</b>
<b>Pemasukan</b>	
Jumlah Ikan Menghasilkan x Harga Jual Ikan/Kg (6.580 x 130.000 )	
<b>Total Pemasukan</b>	<b>Rp. 855.400.000</b>
<b>Keuntungan</b>	
Pemasukan	Rp. 855.400.000
Biaya	Rp. 603.835.000
<b>Total Keuntungan</b>	<b>Rp. 251.565.000</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2022

##### 4.2.4.2 Berdasarkan PSAK 69

Terdapat beberapa hal yang harus diungkapkan adalah sebagai berikut:

- a) Rincian jenis dan jumlah aset budidaya ikan kerapu pada CV. Citra



Mandiri yaitu aset ikan kerapu belum menghasilkan dan ikan kerapu menghasilkan.

- b) Tidak menggunakan penyusutan/ amortisasi tetapi menggunakan metode garis lurus.
- c) Umur ekonomis adalah umur pemanfaatan peralatan kerja yang kemudian di hitung menjadi penyusutan yang digunakan.
- d) Jumlah tercatat bruto/pendapatan kotor pada akhir dan awal periode.
- e) Pengungkapan lainnya

Berdasarkan hasil dari budidaya ikan kerapu pada menghasilkan berupa produk agrikultur pada CV. Citra Mandiri. Produk agrikultur setelah dipanen diakui sebagai persediaan, ketika produk agrikultur tersebut merupakan produk yang siap untuk dijual atau merupakan produk yang digunakan sebagai bahan baku dari proses produksi diungkapkan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan dari produk agrikultur diperoleh dari mengkapitalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memanen produk agrikultur tersebut siap untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi lebih lanjut. Biaya-biaya yang dikapitalisasikan sebagai biaya perolehan dari produk agrikultur yaitu biaya pengangkutan dan perjalan, biaya pengolahan produk agrikultur dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan proses produk agrikultur. Sedangkan nilai realisasi bersih diperoleh dengan taksiran harga wajar penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi dengan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan, jika ada.

PSAK 69 menganjurkan pemisahan perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis milik entitas kedalam perubahan fisik dan perubahan harga. Anjuran PSAK 69 menyajikan aset budidaya ikan kerapu pada laporan posisi

keuangan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**CV. Citra Mandiri (PSAK 69)**  
**Laporan Sederhana**  
**Tanggal 30 Desember 2021**

<b>Laporan keuangan berdasarkan Asset</b>	<b>Per Desember 2021</b>
<b>Aset Lancar</b>	
Kas dan setara kas	Rp. 855.400.000
Piutang usaha-neto	Rp. 603.835.000
Persediaan	Rp. 267.744.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp.1.726.979.000</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
Budidaya Ikan Kerapu	
Menghasilkan	Rp. 855.400.000
Belum menghasilkan	Rp. 444.600.000
Sub total aset biologis	Rp. 1.300.000.000
Aset tetap-neto	0
Pembibitan	Rp. 250.000.000
Aset tidak lancar lainnya-neto	0
<b>Total Aset Tidak Lancar-neto</b>	<b>Rp.1. 550.000.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp.3. 276.979.000</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2022*

Berdasarkan PSAK 69, entitas dianjurkan untuk menyajikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dikonsumsi dan aset biologis yang produktif (*Bearer biological assets*), atau antara aset biologis menghasilkan dan belum menghasilkan mana yang lebih sesuai. Entitas mengungkapkan dasar dalam membuat perbedaan itu.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Perbedaan Pengelompokan Aset Biologis Antara CV. Citra Mandiri dan PSAK 69**

Berdasarkan hasil penelitian, pengelompokan aset yang dilakukan oleh CV. Citra Mandiri telah sesuai dengan PSAK 69 yaitu pengelompokan aset dibagi menjadi dua bagian pertama ikan kerapu menghasilkan dan ikan kerapu belum

menghasilkan. Akan tetapi penyebutan pengelompokan asset yang berbeda di mana pada CV. Citra mandiri menyatakan asset ikan kerapu menghasilkan adalah ikan kerapu yang sudah siap penen dan sudah ada pembelinya, sedangkan untuk yang belum terjual tidak menjadi perhitungan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Dinhaq (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan penyesuaian atas aset biologisnya. Hal tersebut terkait dengan PSAK No.69 yang membedakan aset biologis yang menghasilkan dan belum menghasilkan.

#### **4.2.2. Perbedaan Pengakuan Aset Biologis Antara CV. Citra Mandiri dan PSAK 69**

Berdasarkan penelitian di lapangan, CV. Citra Mandiri mencatat pengakuan ikan kerapu belum menghasilkan sebagai bagian hutang yang masih harus di fikirkan perusahaan, yaitu biaya yang dibayarkan oleh perusahaan yang dikapitalisasikan ke dalam akun aset belum menghasilkan. Berdasarkan PSAK 69, aset biologis belum menghasilkan juga dicatat sebagai hutang, akan tetapi menambahkan nilai kerugian yang di prediksi akan dialami perusahaan selama proses budidaya ikan belum menghasilkan menjadi ikan menghasilkan. Pada PSAK 69 dicatat biaya perolehan aset biologis sama dengan nilai wajarnya yang akan mengakibatkan terjadinya untung atau rugi pada perusahaan.

Akan tetapi dalam pengakuan aset tersebut terdapat beberapa perbedaan yaitu:

- Pada CV. Citra Mandiri pengakuan aset hanya menghitung ikan kerapu belum menghasilkan dan ikan kerapu menghasilkan tanpa adanya perhitungan keuangan terhadap pengakuan aset tersebut , Sedangkan pada

PSAK 69 pengakuannya sangat terperinci baik dari jenis aset dan laporan keuangannya.

Berdasarkan PSAK 69, (2015:40) entitas mengakui aset bioogis atau produk agrikultur ketika: 1) Entitas mengendalikan aset biologis sebagai peristiwa masa lalu, 2) Besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas, 3) Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis apat diukur secara andal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian uzlifah (2018) dimana hasil penelitian di ketahui bahwa kelompok budidaya ikan Ijo Gading belum melakukan pencatatan berdasarkan standar yang berlaku yaitu PSAK 69, dilihat dari pengukuran masih menggunakan biaya historis sebagai harga perolehan dan pencatatan yang masih sederhana dan manual

#### **4.2.2. Perbedaan Pengukuran Aset Biologis Antara CV. Citra Mandiri dan PSAK 69**

CV. Citra Mandiri melakukan penyusutan/amortisasi hanya pada jenis ikan kerapu menghasilkan dengan dasar bahwa aset tersebut telah mampu memberikan kontribusi ke dalam perusahaan berupa kemampuan menghasilkan produk agrikultur. Penyusutan terhadap ikan kerapu menghasilkan menggunakan metode garis lurus. Adapun besarnya jumlah rupiah beban penyusutan akan tergantung pada harga perolehan aset budidaya ikan kerapu, prediksi umur pemakaian peralatan, prediksi atau perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk budidaya ikan kerapu dan metode penyusutan yang digunakan dalam sebuah perusahaan. Sementara itu, dalam PSAK 69 tidak diakui adanya penyusutan terhadap aset biologis belum menghasilkan maupun aset biologis menghasilkan.

Pencatatan transaksi pada CV. Citra Mandiri yaitu beban penyusutan adalah sebesar Rp. 46.091.000,-, sedangkan berdasarkan PSAK 69 tidak mengakui adanya akumulasi penyusutan pada aset biologisnya, karena penilaian asetnya menggunakan nilai wajar, sehingga tiap akhir tanggal neraca ada penilaian ulang atau revaluasi. Menurut PSAK 69, akumulasi penyusutan akan dilakukan ketika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Jika tidak adanya terjadi akumulasi penyusutan pada PSAK 69 bisa saja akan menyebabkan kenaikan nilai laba pada laporan laba rugi perusahaan.

Perbedaan pengukuran aset antara CV. Citra Mandiri dan PSAK 69 adalah:

- Pada CV. Citra Mandiri pengukuran aset hanya berdasarkan jumlah ikan kerapu menghasilkan dan belum menghasilkan yang di kalikan dengan harga jual per Kg nya. Sedangkan pada PSAK 69 pengukuran aset dilakukan secara terperinci yaitu selain perhitungan hasil ikan kerapu menghasilkan dan belum menghasilkan juga menghitung beban usaha atau biaya-biaya serta adanya pengukuran biaya tambahan lainnya bagi ikan kerapu belum menghasilkan untuk kemudian hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Palupi (2018) ada beberapa hal terkait perlakuan akuntansi aset biologis dalam perusahaan yang menggunakan biaya perolehan tetapi tidak dikurangkan dengan akumulasi penyusutan. Dalam penyajiannya, perusahaan menyajikan aset biologis berupa ayam petelur kedalam akun persediaan. Jika disesuaikan dengan SAK ETAP, aset biologis masuk kedalam bagian akun aset tetap

#### 4.2.4. Perbedaan Pengungkapan Aset Biologis Antara CV. Citra Mandiri dan PSAK 69

Pengungkapan aset pada CV. Citra Mandiri tidak dilakukan secara terperinci dimana hanya berupa pembukuan saja yang tertulis dalam buku berupa biaya yang dikeluarkan dan hasil penjualan budidaya ikan kerapu.

Sedangkan pada PSAK 69 pengungkapan aset dilakukan secara terperinci yaitu dengan menyajikan rincian jenis dan jumlah aset secara jelas, dimana terdapat aset lancar dan tidak lancar sehingga didapatkan total aset secara keseluruhan.

Perbedaan pengungkapan aset antara CV. Citra Mandiri dan PSAK 69 adalah:

- Pada CV. Citra Mandiri pengungkapan aset dilakukan hanya menghitung jumlah biaya pemasukan dan keuntungan usaha saja. Sedangkan pada PSAK 69 pengungkapan aset dilakukan secara terperinci yaitu menghitung seluruh jenis biaya aset dengan membuat laporan aset berupa aset lancar dan aset tidak lancar untuk kemudian didapatkan total aset keseluruhan.

Menurut PSAK 69 (2015:40) entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur.

Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat ringkasan perbandingan perbedaan aset biologis antara PSAK 69 dan CV. Citra Mandiri pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Ringkasan Perbandingan Perbedaan Aset Biologis Antara PSAK 69 dan CV.Citra Mandiri**

<b>Kriteria</b>	<b>PSAK 69</b>	<b>CV. Citra Mandiri</b>
Pengelompokkan Aset	Pengelompokkan aset dibagi menjadi dua bagian pertama ikan kerapu menghasilkan dan	Pada CV. Citra Mandiri tidak dilakukan pengelompokkan aset secara khusus hanya menghitung jumlah

Tabel 4-5 Lanjutan

	ikan kerapu belum menghasilkan	panen ikan kerapu yang akan dijual dan yang lainnya merupakan ikan kerapu belum di jual.
Pengakuan Aset	Pada pengakuan aset PSAK 69 menghitung ikan kerapu belum menghasilkan dan ikan kerapu menghasilkan sekaligus perhitungan keuangan terhadap pengukuran aset tersebut.	Pada pengakuan aset CV. Citra Mandiri hanya menghitung ikan kerapu menghasilkan tanpa adanya perhitungan kerugian atau perhitungan keuangan
Pengukuran Aset	Pada PSAK 69 pengukuran aset dilakukan secara terperinci yaitu selain perhitungan hasil ikan kerapu menghasilkan dan belum menghasilkan juga menghitung beban usaha atau biaya-biaya serta adanya pengukuran biaya tambahan lainnya bag ikan kerapu belum menghasilkan untuk kemudian hari.	Pada CV. Citra Mandiri pengukuran aset hanya berdasarkan jumlah ikan kerapu menghasilkan dan belum menghasilkan yang di kalikan dengan harga jual per Kg nya.
Pengungkapan Aset	Pada PSAK 69 pengungkapan aset dilakukan secara terperinci yaitu menghitung seluruh jenis biaya aset dengan membuat laporan aset berupa aset lancar dan aset tidak lancar untuk kemudian didapatkan total aset keseluruhan.	Pada CV. Citra Mandiri pengungkapan aset dilakukan hanya menghitung jumlah biaya, pemasukan dan keuntungan usaha saja.

Sumber: Data Primer diolah, 2022

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka tujuan penelitian terjawab yaitu:

1. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan kerapu CV Citra Mandiri Kabupaten Simeulue) yaitu Aset biologis berdasarkan PSAK 69 diakui dan diukur dengan nilai wajar. PSAK 69 yang mengakui persediaan dengan mengkreditkan akun keuntungan penilaian persediaan.
2. Konsekuensi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan kerapu CV Citra Mandiri Kabupaten Simeulue) adalah: Berdasarkan PSAK 69 akan terjadi Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal aset biologis pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis dimasukkan dalam laba rugi. Perbedaan penerapan aset biologis pada CV. Citra Mandiri dengan PSAK 69 terdapat pada pengakuan dan pengukuran awal aset biologisnya. Dimana CV.Citra Mandiri masih menggunakan biaya perolehan, namun berdasarkan PSAK 69 aset biologis diakui dan diukur menggunakan nilai wajar (*fair value*), perbedaan lainnya yaitu CV.Citra Mandiri mengakui adanya penyusutan sementara PSAK 69 tidak mengakui adanya penyusutan.

#### **5.2 Saran**

1. Diharapkan kepada CV. Citra Mandiri agar dapat menerapkan perlakuan aset biologis berdasarkan panduan PSAK 69 dalam menjalankan usaha kedepannya.



2. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Simeulue khususnya pada kantor perindustrian agar dapat memberikan penyuluhan tentang akuntansi dalam usaha sehingga masyarakat memahami tentang akuntansi khususnya tentang perlakuan akuntansi aset biologis.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang sama akan tetapi dengan menggunakan metode perlakuan akuntansi aset biologis dengan cara lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Psak No. 69 Tentang Agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara X Jember Kebun Kertosari, *Journal Of Undergraduate*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Alimus. 2020. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Dan Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Luwu. . *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*. Vol 6 Ni. 1. STIE Muhammadiyah Palopo.
- Arimbawa, P. T, N. K, Sinarwati, dan M. A. Wahyuni. 2016. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *e-Journal SI Ak*, 6(3): 1-11. Universitas Pendidikan Ganesha
- Bahri, Wahyulia Syafrica. (2015). “Evaluasi Penilaian Aset Biologis Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan”. Artikel. Universitas Jember.
- Cahyani, R. C., & Aprilina, V. (2014). Evaluasi penerapan SAK ETAP dalam pelaporan aset biologis pada peternakan Unggul Farm Bogor. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 5(01), 4484. IPB
- Dinhaq. 2019. Implementasi Perlakuan Akuntansi Atas Aset Biologis Berdasarkan PSAK NO.69 pada PT Jatinom Indah Farm. Fakultas Ekonomi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hudaya, Adeng. et.al. (2015). Analisis Ekonomi Usaha Budidaya Ikan Kerapu di Pulau Tidung Kepulauan Seribu DKI Jakarta. Dalam *Jurnal Academia* Vol 1. No 1 (hal 3). Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). Standard Akuntansi Keuangan. Buku I. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). “Standar Akuntansi Keuangan”, Situs Resmi IAI. <http://www.iaiglobal.or.id>. diakses tanggal 08 Januari 2019
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2015). Exposure Draft Penyataan Standar Akuntansi Keuangan Agrikultur (PSAK No.69). Jakarta: DSAK <http://www.iaiglobal.or.id> diakses 8 januari 2019 PTPN 3. Juni 2003. PT. Peregubnan Nusantara III Vademikum Bidang Tanaman
- Ikhsan. 2014. *Akuntansi Keperilakuan* Edisi.2. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald, et al. (2016). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Erlangga.

- Listyawati, R., & Firmansyah, A. (2020). Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Peternakan. Dalam *jurnal Institutional Respository*. Surabaya : Universitas Perbanas Surabaya.
- Mahendara & Diatmika. 2020. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 pada Organisasi Simantri Kelompok Tani Ternak Sapi “Sato Amerta Utama”. *Jurnal Ekonomi No. 1 Vol 2 UNDIKSA universitas pendidikan ganesha*.
- Nafila, Y.R. (2018). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 pada PT. Tabassam Jaya Farm. Skripsi. Malang: FE UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Novita. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Skripsi*. Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
- Palupi. 2018. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus pada CV Laras Inti Agrisatwa). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
- Pragoyo. 2018. Efektivitas Program CSR/CD dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi terhadap Model Peran Perusahaan Geothermal di Jawa Barat. *Jurnal Sosiologi Masyarakat Vol 17 No. 1*. UI
- Putra, W. V. A., S. Pangemanan, dan H. R. N. Wokas 2016. Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi terhadap Aset Biologis dan Non Biologis. *Artikel: 11-21*. UI
- Ridwan. 2011. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Persero)*. Makassar
- Safitri. 2013. Pengaruh komponen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada industri barang konsumsi di bursa efek indonesia. *Thesis*, sriwijaya university.
- Subiyanto. et.al., (2001) Pengkajian dan Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Kerapu Nasional. Kelompok Kerja Teknologi Ekonomi, Pemasaran dan Pengembangan Usaha Proseding Lokakarya Pengembangan Agribisnis Kerapu Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Dalam *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia Vol 9 . No 6 (hal 1)*.
- Sugiri. 2013. Analisis Deskriptif Program Siaran "Embun Pagi" Di Radio IC 108 FM Kampus STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara) Bintaro Pondok Aren Tangerang. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

- Sumarsan. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: indeks
- Trina, Z. I. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi dan Deplesi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 pada Perusahaan Peternakan: Studi kasus pada CV. Milkindo Berkah Abadi Kepanjen, Disertasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Uzlifah, U. I Nyoman, P. Y., & Putu Eka Dianita, M. D. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (pokdakan) Ijo Gading Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. Dalam *Jurnal Ilmia Mahasiswa Akuntansi* Vol 9. No 2 (hal 213). Ganesha : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wike Pratiwi. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PSAK 69 Agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Canyon Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-ESIS 2017)* Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal. 140-150) ISBN: 978-602-5617-01-0.

## Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

## 1. Identitas Responden

- a. Nama Usaha :
- b. Nama Pemilik :
- c. Umur :
- d. Alamat :
- e. Pekerjaan :
- f. Pendidikan :
- g. Pengalaman :
- h. Sumber Modal :
- i. Jumlah TK :

## 2. Wawancara Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Pengelompokkan asset biologis	a. Definsi asset ikan b. Pengelompokkan asset
2	Pengakuan asset biologis	b. Pengakuan nilai dan biaya awal asset ikan
3	Pengukuran asset biologis	c. Model pengukuran d. Cara perolehan asset
4	Pengungkapan/Penyajian asset biologis	c. Laporan posisi keuangan d. Daftar asset ikan yang menghasilkan dan belum menghasilkan

Sumber: Aisyah (2020).

## A. Pengelompokkan Asset

- 2. Berapa jumlah bibit ikan kerapu di masukkan pada tahun 2021
- 3. Kapan mulai pemasukan bibit awal ikan kerapu di tahun 2021
- 4. Berapa lama waktu panen ikan kerapu?
- 5. Berapa jumlah panen ikan kerapu yang ada di tahun 2021
- 6. Berapa jumlah ikan kerapu yang belum di panen di tahun 2021?

## B. Pengakuan Asset Biologis

- 1. Berapa harga bibit ikan kerapu yang anda beli di tahun 2021
- 2. Berapa jumlah pakan yang anda habiskan untuk bibit ikan kerapu di tahun 2021
- 3. Berapa harga pakan per kg nya?
- 4. Apakah ada biaya lainnya dalam budidaya ikan kerapau tersebut?
- 5. Berapa tenaga kerja yang anda gunakan dalam usaha ini?
- 6. Berapa upah kerja per orang tenaga kerja tersebut dalam sebulan?
- 7. Jika ada bisakah anda menyebutkannya
  - a. .... biaya per kg
  - b. .... biaya per kg
  - c. .... biaya per kg
  - d. .... biaya per kg
  - e. .... biaya per kg
  - f. .... biaya per kg

C. Pengukuran Asset

1. Berapa total modal yang anda keluarkan untuk usaha ini di tahun 2021?
2. Berapa jumlah biaya yang anda keluarkan untuk budidaya ikan kerapu di tahun 2021?
3. Berapa jumlah penjualan ikan kerapu di tahun 2021:
  - a. Berapa kg panen?
  - b. Berapa harga jual per kg nya?
4. Berapa jumlah keuntungan usaha anda ini?

D. Pengungkapan Penyajian

1. Data laporan keuangan usaha dari pemilik usaha?
2. Data pengeluaran biaya-biaya untuk usaha ikan kerapu
3. Data pemasukan dari penjualan ikan kerapu

## Lampiran 2. Deskripsi Usaha CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue

No	Unsur	Uraian
1	Nama Usaha	CV. Citra Mandiri
2	Nama Pemilik	Mahlil Syam
3	Umur	54 Tahun
4	Jenis Kelamin	Laki-laki
5	Alamat	Sinabang, Desa Suka Damai Lorong Melur
		Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue
6	Pekerjaan	Wiraswasta
7	Pendidikan Terakhir	SMA
8	Pengalaman Berdagang	Sudah Bertahun-tahun
9	Sumber Modal	Dari uang Pinjaman Bank
10	Jumlah Tanggungan	10 orang

Lampiran 3 Biaya Tenaga Kerja															
No. Sampe 1	Nama Responden	Pembibitan			Pemberian Pakan			Pemeliharaan			Pemanenan			Total Biaya Tenaga Kerja/bl	Tenaga Kerja/panen/10 bln
		1			2			3			4				
		TK	Upah/bln	Jumlah	TK	Upah/bln	Jumlah	TK	Upah/bln	Jumlah	TK	Upah/bln	Jumlah		
1		2	2.500.000	5.000.000	3	2.500.000	7.500.000	2	2.500.000	5.000.000	3	2.500.000	7.500.000	25.000.000	250.000.000



#### Lampiran 4. Biaya Tetap Biaya Peralatan

Keterangan Biaya	Biaya Peralatan Kerja Per produksi/10 bulan				
	Harga	Vol	Biaya	Ekonomis	Penyusutan
	(Rp.)	Unit	(Rp.)	Umur (thn)	(Rp.)
Ember besar Apung	7.800.000	30	234.000.000	5	4.680.000
Ember	70.000	7	490.000	1	49.000
Serokan Jaring	55.000	7	385.000	1	38.500
Timba	35.000	6	210.000	1	21.000
Selang	450.000	2	900.000	4	22.500
Sarung Tangan	15.000	20	300.000	1	30.000
Kayu	2.500.000	2	5.000.000	1	500.000
Jaring	1.500.000	5	7.500.000	1	750.000
Listrik	4.000.000	1	4.000.000	1	40.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>16.425.000</b>	<b>80</b>	<b>252.785.000</b>	<b>16</b>	<b>46.091.000</b>

#### Lampiran 5. Biaya Tidak Tetap

Uraian	Harga	Vol	Biaya	Total Biaya
	(Rp.)	Unit	(Rp.)	(Rp.)
Bibit Ikan Kerapu	15.500	16.130	250.000.000	250.000.000
Pakan			-	-
0-3 bulan	7.000	48	336.000	1.344.000
4-6 bulan	10.000	60	600.000	2.400.000
7-10 bulan	13.000	78	1.014.000	4.056.000
Vitamin				
0-3 bulan	23.000	12	276.000	1.104.000
3-6 bulan	23.000	24	552.000	2.208.000
6-8 bulan	23.000	30	690.000	2.760.000
Plastik	12.000	6	72.000	72.000
Viber	350.000	10	3.500.000	3.500.000
Es Batu	10.000	30	300.000	300.000
<b>Jumlah</b>	<b>486.500</b>	<b>16.428</b>	<b>257.340.000</b>	<b>267.744.000</b>

**Lampiran 6. Total Biaya**

<b>Total Biaya Tenaga Kerja (Rp.)</b>	<b>Total Biaya Penyusutan (Rp.)</b>	<b>Total Biaya Bahan Baku (Rp.)</b>	<b>Biaya Tak Terduga Lainnya (Rp.)</b>	<b>Total Biaya (Rp.)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5 = 1+2+3+4</b>
250.000.000	46.091.000	267.744.000	40.000.000	603.835.000

**Lampiran 7. Penerimaan**

<b>Jenis Produk</b>	<b>Produksi (Bks)</b>	<b>Harga Jual (Rp)</b>	<b>Total Penerimaan (Rp)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4 = (2x3)</b>
Ikan Kerapu	6.580	130.000	855.400.000
Jumlah	6.580		855.400.000

**Lampiran 8. Analisis Pendapatan**

<b>Total Penerimaan PerBulan (Rp.)</b>	<b>Total Biaya PerBulan (Rp.)</b>	<b>Total Pendapatan PerBulan (Rp.)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3 = (1 - 2)</b>
855.400.000	603.835.000	251.565.000
<b>855.400.000</b>	<b>603.835.000</b>	<b>251.565.000</b>

**Lampiran 9. Data Mutasi Saldo**

No	Ikan Kerapu	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	menghasilkan	6.580	130.000	855.400.000
2	belum menghasilkan	9.550	130.000	1.241.500.000
	total ikan	16.130		2.096.900.000

**Rincian Mutasi Ikan Kerapu Belum Menghasilkan**

Uraian	Jumlah (Rp)
Saldo Awal	800.000.000
Tambahan Biaya	70.000.000
Kapitalisasi Beban Keuangan	603.835.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.473.835.000</b>
Reklasifikasi ke ikan kerapu menghasilkan	1.241.500.000
Lain-lain	40.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.281.500.000</b>
<b>Nilai Tercatat Neto</b>	<b>192.335.000</b>

**Rincian Mutasi Ikan Kerapu Menghasilkan**

Uraian	Jumlah (Rp)
Saldo Awal	800.000.000
Penambahan	-
<b>Jumlah</b>	<b>800.000.000</b>
Pengurangan	-
Reklasifikasi	1.241.500.000
Saldo Akhir	251.565.000
Penyusutan	46.091.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.539.156.000</b>
<b>Nilai Tercatat Neto</b>	<b>739.156.000</b>

**Lampiran 10. LAPORAN ASET CV. CITRA MANDIRI**

<b>ASET</b>	<b>Per Desember 2021</b>
<b>Biaya</b>	
Biayaa Tenaga Kerja	250.000.000
Penyusutan	46.091.000
Bahan Baku	267.744.000
Biaya Tak terduga Lainnya	40.000.000
<b>Total Biaya</b>	<b>603.835.000</b>
<b>Pemasukan</b>	
Jumlah Ikan Menghasilkan x Harga Jual Ikan/Kg (6.580 x 130.000)	
<b>Total Pemasukan</b>	<b>855.400.000</b>
<b>Keuntungan</b>	
Pemasukan	855.400.000
Biaya	603.835.000
<b>Total Keuntungan</b>	<b>251.565.000</b>

**LAPORAN ASET PSAK 69**

<b>ASET</b>	<b>Per Desember 2021</b>
<b>Aset Lancar</b>	
Kas dan setara kas	855.400.000
Piutang usaha-neto	603.835.000
Persediaan	267.744.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>1.726.979.000</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
Budidaya Ikan Kerapu	
Menghasilkan	855.400.000
Belum menghasilkan	1.241.500.000
Sub total aset biologis	2.096.900.000
Aset tetap-neto	0
pembibitan	250.000.000
Aset tidak lancar lainnya-neto	0
<b>Total Aset Tidak Lancar-neto</b>	<b>2.346.900.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>4.073.879.000</b>

Biaya alat		
ember besar apung	30	= 234.000.000,-
ember	7	= 490.000,-
Sekop/jaring	4	= 305.000
dimba	6	= 210.000
Selang	2	= 900.000
Sarung tangan	20	= 260.000
payu	2	= 5.000.000,-
Jaring	5	= 7500.000,-
Listrik	1	= 4.000.000

#### Biaya bibit Vitamin

bibit ikan	10.000	= 250.000.000
Pakan	-	= 7.880.000
Vitamin	-	= 6.072.000
Plastik	6	= 72.000
Ular	10	= 3.500.000
es beru	30	= 300.000

orang kerja. 10 orang : 2500.000.000

ikan panen : 6.880.

belum panen : 3.420.

jual harga 130.000 satu kg

= 855.400.000,-

## Lampiran 11. Jawaban Hasil Wawancara dengan Responden

- A. Pengelompokkan Asset
1. Jumlah bibit ikan kerapu sebanyak 16.130 ekor yang dimasukkan
  2. mulai memasukan bibit awal ikan kerapu di tahun 2021 adalah pada bulan Januari
  3. Selama waktu panen ikan kerapu sekitar 8 bulan
  4. Jumlah panen ikan kerapu yang ada di tahun 2021 itu hanya 6.580 kg
  5. Jumlah ikan kerapu yang belum di panen di tahun 2021 itu sebanyak 3.420 kg
- B. Pengakuan Asset Biologis
1. Harga bibit ikan kerapu yang saya beli di tahun 2021 itu di hitung per ekornya sebesar Rp. 15.500 per ekor
  2. Jumlah pakan yang saya habiskan untuk bibit ikan kerapu di tahun 2021 ada 3 mavam yaitu 0-3 bulan sebanyak 48 kh, umur 3-6 bulan sebanyak 60 kg, umur 6-8 bulan 78 kg.
  3. Harga pakan per kg nya berbeda-beda, pakan untuk umur 0-3 bulan Rp. 7.000/kg, pakan untuk umur 3-6 bulan harganya Rp. 10.000/kg dan pakan untuk umur 6-8 bulan harganya 13.000/kg.
  4. Biaya lainnya dalam budidaya ikan kerapu tersebut adalah biaya plastik sebesar 6 kg x 12.000. biaya viber 10 x 350.000. biaya es batu untuk ikan yang sudah di panen sebanyak 300.000.
  5. Tenaga kerja yang saya gunakan dalam usaha ini sebanyak 10 orang
  6. Upah kerja per orang tenaga kerja tersebut dalam sebulan itu Rp. 2.500.000,- ada 3 bagian yaitu pembibitan, pemberian pakan, pemeliharaan dan pemanenan.
- C. Pengukuran Asset
1. Total modal yang saya keluarkan untuk usaha ini di tahun 2021 itu sekitar 600 jutaan
  2. Jumlah biaya yang saya keluarkan untuk budidaya ikan kerapu di tahun 2021 ya 600 jutaan
  3. Berapa jumlah penjualan ikan kerapu di tahun 2021:
    - a. Panen sebanyak 6.580 kg ya karena ada juga yang mati ikannya. Itu berat ikannya rata-rata ada yang 0,6 kg, ada yang 0,5 kg.. beda-beda.
    - b. harga jual per kg nya itu Rp. 130.000,-
  4. Jumlah keuntungan usaha anda ini kurang lebih dalam sekali panen itu mencapai diatas 200 juta kalau gak salah.
- D. Pengungkapan Penyajian
1. Laporan keuangan usaha dalam buku, foto aja
  2. Pengeluaran biaya-biaya untuk usaha ikan kerapu fotokan aja
  3. Data pemasukan dari penjualan ikan kerapu fotokan aja.

## Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian di Lapangan



Gambar 1. Observasi Lokasi bersama Pemilik



Gambar 2. Melakukan Wawancara bersama Pemilik



Gambar 3. Suasana Keramba Ikan Kerapu



Gambar 4. Kolam Lobster



Gambar 5. Suasana Kolam Ikan Kerapu    Gambar 6. Suasana Kolam Ikan Kerapu